

BAB III

MONOGRAFI KOTA PADANG DAN KELURAHAN BALAI GADANG

3.1. Monografi Kota Padang

Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera, terletak antara $0^{\circ}44'$ sampai dengan $01^{\circ}08'$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}05'$ sampai dengan $100^{\circ}34'$ Bujur Timur. Kota Padang memiliki 11 kecamatan dan 104 kelurahan, dengan luas wilayah $694,96 \text{ km}^2$. Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Padang Barat, yaitu $7,00 \text{ km}^2$ (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024).

Secara administrasi perbatasan Kota Padang sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Solok.
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan.
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Samudera Hindia.

Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kota Padang adalah 942.938 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk di Kota Padang tergolong sedang, dengan kepadatan tertinggi terlihat di Padang Timur sebesar 9.620 jiwa per kilometer persegi dan Nanggalo sebesar 7.341 jiwa per kilometer persegi. Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024. Penduduk Kota Padang sebagian besar terdiri dari suku Minangkabau. Minangkabau merupakan Suku bangsa yang terlahir dari dua suku induk yaitu suku Koto Piliang, dengan Datuak Katumanggungan sebagai pendirinya, yang kedua adalah suku Bodi Chaniago, yang dibentuk oleh Datuak Parpatiah nan Sabatang, Suku Kato Piliang memakai sistem aristokrasi yang dikenal dengan Agama istilah *Titiak Dors Atch* (titik dari atas) ala Istana Pagaruyung sementara Bodi Chaniago menganut kerangka yang lebih demokratis yang dikenal sebagai Mambasutk Pari Bumi. Demografi penduduk Kota Padang sebagian besar beragama Islam. Pengelompokan tersebut meliputi Katolik, Protestan, Hindu, dan Buddha, namun agama-agama

ini sering dianggap sebagai minoritas. Per tahun 2023, direvisi pada April 2024, data statistik Kota Padang menunjukkan penduduk beragama Islam sebanyak 873.257 jiwa, penganut Katolik sebanyak 8.865 jiwa, penganut Protestan sebanyak 7.416 jiwa, penganut Hindu sebanyak 259 jiwa, dan penganut Buddha sebanyak 2.718 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024).

3.2. Monografi Kelurahan Balai Gadang

3.2.1. Kondisi Geografis

Kelurahan Balai Gadang terbentuk dari empat Kelurahan, yaitu Kelurahan Beringin, Air Dingin, Sungai Bangek Tanjung Aur, Permukiman ini terletak di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Desa Balai Gadang terletak pada ketinggian 0 hingga 1600 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 106,90 km² dan jumlah penduduk sekitar 17.850 jiwa, terdiri dari 8.955 jiwa laki-laki dan 8.850 jiwa perempuan. Adapun batas wilayah kelurahan Balai Gadang adalah :

- a. Berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman di Sebelah utara
- b. sebelah selatan berbatasan dengan Lubuk Minturun
- c. berbatasan dengan Kelurahan Batipuh Panjang di sebelah selatan
- d. dan di timur berbatasan dengan Kabupaten Solok.

3.2.2. Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Balai Gadang sampai dengan Desember 2024 adalah 18.841 jiwa, terdiri dari 8.954 jiwa laki-laki dan 9.887 jiwa perempuan. Data dikumpulkan dari 5.209 Kepala Keluarga di Kelurahan Balai Gadang. Dari 14 RW, RW IX adalah wilayah dengan kepadatan penduduk terbanyak yaitu 2.810 jiwa, sedangkan RW XIII merupakan RW dengan jumlah penduduk terkecil yaitu 597 jiwa. Persebaran penduduk antar RW di Kelurahan Balai Gadang tidak merata, terutama jika dibandingkan dengan RW IX dan RW XIII. Kepadatan penduduk dipengaruhi oleh kedekatan dengan

sarana pendidikan, meliputi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas serta perguruan tinggi.

Tabel 1.2

Data Jumlah RT/RW di Kelurahan Balai Gadang

RW	RT	Alamat
RW I	1. RT 1 2. RT 2 3. RT 3	Baringin
RW II	1. RT 1 2. RT 2 3. RT 3 4. RT 4	Baringin
RW III	1. RT 1 2. RT 2 3. RT 3	Tj. Aur
RW IV	1. RT 1 2. RT 2 3. RT 3 4. RT 4	Tj. Aur
RW V	1. RT 1 2. RT 2 3. RT 3 4. RT 4	Tj. Aur
RW VI	1. RT 1 2. RT 2 3. RT 3 4. RT 4 5. RT 5	Tj. Aur

RW VII	1. RT 1 2. RT 2 3. RT 3 4. RT 4 5. RT 5	Sungai Bangek
RW VIII	1. RT 1 2. RT 2 3. RT 3 4. RT 4 5. RT 5 6. RT 6	Sungai Bangek
RW IX	1. RT 1 2. RT 2 3. RT 3 4. RT 4 5. RT 5 6. RT 6	Air Dingin
RW X	1. RT 1 2. RT 2 3. RT 3	Air Dingin
RW XI	1. RT 1 2. RT 2 3. RT 3	Air Dingin
RW XII	1. RT 1 2. RT 2 3. RT 3 4. RT 4	Baringin
RW XIII	1. RT 1 2. RT 2 3. RT 3	Air Dingin

	4. RT 4	
RW XIV	1. RT 1 2. RT 2 3. RT 3 4. RT 4	Air Dingin
14 RW	58 RT	

Sumber : kantor kelurahan Balai Gadang

Table 1.3

Data penduduk di Kelurahan Balai Gadang

RW	Laki-laki	Prempuan	L+P
RW I	330	669	999
RW II	547	644	1.191
RW III	336	440	776
RW IV	540	553	1.093
RW V	323	403	726
RW VI	893	902	1.795
RW VII	932	948	1.880
RW VIII	1.250	1.132	2.382
RW IX	1.362	1.448	2.810
RW X	561	623	1.184
RW XI	571	738	1.309
RW XII	641	668	1.309
RW XIII	292	305	597
RW XIV	376	414	790
Jumlah	8.954	9.887	18.841

Sumber : kantor kelurahan Balai Gadang

Kelurahan Balai Gadang yang terletak di pinggiran Kota Padang, hampir seluruh masyarakat berprofesi sebagai petani dan pedagang, terutama setelah maraknya kegiatan komersial dengan dibangunnya Kampus UIN Imam Bonjol Padang. Beberapa penduduk sudah mulai beradaptasi dengan kemajuan zaman, sebagian dari mereka berstatus sebagai pegawai negeri. Setelah dibangunnya Kampus UIN Imam Bonjol Padang, beberapa penduduk setempat mulai membangun rumah kos dan menyewakan tempat tinggal mereka kepada mahasiswa. Di Kelurahan Balai Gadang, tingkat pendidikannya cukup tinggi, dengan 20% penduduk berpendidikan sarjana, 40% berpendidikan SMA atau sederajat, dan 40% berpendidikan SMP atau SD.

Tabel 1.4
Data Rumah Kos di Kelurahan Balai Gadang

No	Alamat	Jumlah
1	Star Residence	27
2	Sungai Bangek	2
3	RT 03/RW VIII	2
4	RT 05/RW VIII	1
Jumlah		32

(sumber : Kantor Kelurahan Balai Gadang)

Tabel 1.5
Data Rumah Hunian yang Dijadikan Rumah Kos

No	Alamat	Jumlah
1.	RT 03 / RW 12 (Sungai Bangek)	12
2.	RT 04 / RW 08 (Sungai Bangek)	9

3.2.3. Kondisi Sosial Budaya dan Agama

Suku bangsa Minangkabau merupakan suku bangsa yang dominan di dusun Balai Gadang, yang terletak di Kota Padang, ibu kota Sumatera Barat. Suku bangsa Minangkabau memiliki persebaran yang seragam, sehingga mengakibatkan kurangnya keberagaman suku bangsa di Desa Balai Gadang. Banyak suku bangsa besar, seperti Chaniago, Jambak, Guci, dan lain-lain, tersebar di Desa Balai Gadang. Penduduk Desa Balai Gadang sangat terikat dengan agama seremonial dan adat, dan masyarakatnya terus berpartisipasi dalam praktik-praktik tradisional yang secara historis telah menjadi bagian integral dari warisan budaya Minangkabau (Yusrizal, 2024). Sebuah peradaban yang senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip luhur yang selaras dengan adat, hukum, dan agama, sebagaimana ditunjukkan oleh pepatah "basandi syarak adat, syarak basandi kitabullah." Agama yang dominan di kota ini adalah Islam, yang senantiasa menjadi prinsip panduan dalam kehidupan sehari-hari.

3.3. Dampak Sosial akibat adanya Alih Fungsi Rumah Hunian Menjadi Rumah Kos di Kelurahan Balai Gadang

Transisi sosial di seluruh masyarakat melibatkan semua aspek kehidupan manusia, dari transformasi yang terjadi baik secara cepat maupun bertahap. Transformasi dan kemajuan masyarakat dapat menguntungkan atau merugikan, bergantung pada penyebab yang memengaruhinya. Pembentukan dan pemanfaatan aktif Kampus III UIN Imam Bonjol Padang memicu perubahan dan kemajuan di dalam lingkungan Balai Gadang, yang mengarah pada perubahan rumah tinggal menjadi rumah kos dan dengan demikian memfasilitasi perubahan sosial. Keberadaan berbagai kios dan perusahaan ritel secara substansial memengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah yang berdekatan. Sebaliknya, peningkatan rumah kos secara nyata mendorong perkembangan masalah sosial dalam masyarakat. Dampak perubahan sosial merupakan aspek peradaban manusia yang muncul dari

perubahan alam, biologi, dan situasi fisik selama perjalanan sejarah manusia. Perubahan sosial menunjukkan perubahan dalam organisasi dan operasi masyarakat. Perubahan sosial mencakup setiap perkembangan dalam lembaga sosial yang memengaruhi sistem masyarakat, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat. Pembangunan harus dilihat sebagai proses kompleks yang melibatkan perubahan signifikan dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional. Perubahan sosial menunjukkan perubahan dalam struktur dan operasi sistem sosial, termasuk Aspek budaya, nilai, norma, adat istiadat, kepercayaan, tradisi, sikap dan pola perilaku dalam suatu masyarakat. Jika ada kesenjangan antara situasi masyarakat saat ini dan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa struktur sosial telah mengalami transformasi. Perubahan sosial mencakup perubahan teknologi, perilaku, norma, sistem nilai, kebiasaan, dan kepercayaan. Perubahan ini berkaitan dengan penyesuaian yang berdampak pada sebagian besar orang dalam komunitas tertentu (Tona Aurora Lubis, 2019).

Banyaknya alih fungsi rumah hunian menjadi rumah kos di dekat kampus III UIN Imam Bonjol Padang memicu berbagai perselisihan sosial. Masalah sosial yang merugikan masyarakat muncul dari masuknya budaya atau praktik asing yang terkait dengan masuknya mahasiswa luar daerah. Setiap tempat mempunyai tradisi serta adat istiadat yang tidak sama yang dapat saling berbenturan. Penelitian ini menguraikan dampak sosial yang timbul akibat pelanggaran alih fungsi rumah hunian menjadi rumah kos di Kelurahan Balai Gadang seperti pelanggaran terhadap Perda No. 9 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Rumah Kos yang menimbulkan adanya pelanggaran norma kesusilaan yang jelas nampak adanya di sekitar Kelurahan Balai Gadang. Kemudian dalam permasalahan mengenai alih fungsi rumah hunian menjadi rumah kos tersebut, kearifan lokal menjadi sumber hukum utama dalam penegakan hukum di Kelurahan Balai Gadang, meningkatkan masyarakat

Balai Gadang merupakan masyarakat adat yang sangat akan kental dengan kebiasaan lokalnya.

